



---

## Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengalaman Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro

**Ridwan Effendi**

Politeknik Negeri Sriwijaya

**Aurantia Marina**

Politeknik Negeri Sriwijaya

**Nur Jumriantunnisah**

Politeknik Negeri Sriwijaya

**Ahmad Zarkasih**

Politeknik Negeri Sriwijaya

**Muhammad Zulkarnain**

Politeknik Negeri Sriwijaya

Alamat: Kampus

Jln. Srijaya Negara Bukit Lama Kec. Ilir Barat I Kota Palembang

Telp. (021) 5863753, Fax (021) 5866369

Corresponding author: [m.zulkarnain28@gmail.com](mailto:m.zulkarnain28@gmail.com)

**Abstract.** *The Influence of Information Technology and Experience on Financial Management in Micro Enterprises. Microbusiness is a business that is carried out by many people today. Microbusinesses are carried out for various reasons, such as lack of capital, not having activities, or having a desire to earn income. Even though microbusinesses are considered very small, if managed well, they will provide income and can develop into small, medium, or large scale businesses. For this reason, financial management can be influenced by various things, such as technological information and business experience. The aim of this research is to determine the influence of technological information and business experience on financial management in microbusinesses in Kecamatan Ilir Barat I, kota Palembang. The research method used is a quantitative method with data sources from research questionnaires. Meanwhile, the samples used were 30 microbusinesses, which were food businesses, had managed finances using information technology, and had a business period of more than 5 years. data analysis technique using multiple linear regression. The research results showed that technological information and business experience partially and simultaneously had a significant effect on financial management in microbusinesses in Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang.*

**Keywords:** *Experience, Financial Management, Information Technology.*

**Abstrak.** Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengalaman terhadap Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro. Usaha mikro merupakan usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat saat ini. usaha mikro dilakukan karena berbagai hal, seperti minim modal, tidak memiliki kegiatan, memiliki keinginan untuk memperoleh pendapatan. Walaupun usaha mikro dianggap sangat kecil, akan tetapi bila dikelola dengan baik akan memberikan pendapatan dan dapat berkembang menjadi usaha kecil, menengah maupun usaha skala besar. Untuk itu pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti teknologi informasi dan juga pengalaman usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dan pengalaman usaha terhadap pengelolaan keuangan pada usaha mikro di Kecamatan Ilir Barat Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sumber data dari kuesioner penelitian. Sementara sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 usaha mikro yang merupakan usaha makanan dan telah mengelola keuangan dengan menggunakan teknologi informasi serta memiliki masa usaha lebih dari 5 tahun. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa teknologi informasi dan pengalaman usaha secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha mikro yang ada di Kecamatan Ilir Barat Kota Palembang.

**Kata kunci:** Pengalaman, Pengelolaan Keuangan, Teknologi Informasi

## **LATAR BELAKANG**

Bisnis kecil pada masyarakat saat ini terus mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya ketertarikan masyarakat pada dunia bisnis. Ketertarikan karena adanya peluang untuk berbisnis, keterbatasan lowongan pekerjaan baik di perusahaan maupun di pemerintahan. Selain itu dengan menjalankan bisnis diharapkan akan memperoleh pendapatan.

Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tahun 2019-2023 berdasarkan data dari Kamar dagang dan Industri Indonesia berfluktuasi. Pada tahun 2019 sebanyak 65,47 juta, 2020 sebanyak 64 juta, 2021 65,46 juta dan tahun 2022 65 juta serta tahun 2023 sebanyak 66 juta UMKM (UMKM, 2023). Tahun 202-2022 jumlah UMKM mengalami penurunan karena terdampak Covid 19. Data ini menunjukkan UMKM menjadi pendukung ekonomi.

UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, T, 2019), (Simmons, G., Armstrong, G. Durkin, 2011) dan (Das, 2017).

Terdapatnya usaha dan penyerapan tenaga kerja memberikan harapan bahwa dengan usaha maka masyarakat akan semakin sejahtera. Usaha yang terus berkembang adalah harapan setiap yang menjalankannya. Namun pada kenyataannya masih terdapat usaha mikro, kecil dan menengah yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula usaha yang gagal. Kegagalan tersebut karena masih rendahnya pengetahuan pemilik usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengelolaan dan termasuk pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Secara harfiah keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal (Khadijah,. Purba, 2021).

Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang keuangan. Namun, (Setiawan, Eko,. Andreas, 2013), masalah yang sering dihadapi pemilik usaha mikro, kecil dan menengah salah satunya adalah dalam bidang pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam usaha mikro, kecil dan menengah karena pemilik usaha mikro, kecil dan menengah mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan pada Usaha mikro, kecil dan menengah dapat di pengaruhi oleh teknologi informasi (Pituringasih, E., Asmony, T. Basuki, 2020) penggunaan teknologi informasi serta pengalaman usaha turut mempengaruhi pengelolaan keuangan (Firdarini, 2019). Teknologi informasi yang dikaitkan dengan keuangan merupakan istilah yang populer dalam beberapa tahun terakhir ini. Ketika seseorang mendengar istilah teknologi, maka yang terlintas dalam pikirannya adalah segala kemudahan dan kecepatan dalam pengelolaan keuangan, seperti kemudahan dan kecepatan dalam pembayaran, peminjaman, pengiriman dan pencatatan serta pelaporan.

Teknologi diharapkan dapat menghemat waktu, pikiran, tenaga dan biaya (Kesuma, C., Kholifah, 2019). Teknologi informasi merupakan salah satu inovasi aplikasi keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan

konsep digitalisasi yang paling berkembang di Indonesia (Marginingsih, 2021). Perkembangan teknologi masa kini bukan lagi hal yang dianggap asing oleh masyarakat. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang pesat yang akan memberikan kemudahan dalam mengakses suatu informasi serta kemudahan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien (Gumelar, A., 2020).

Layanan dari teknologi memudahkan pelaku usaha dalam berbagai hal pada usaha seperti salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang dapat menggunakan teknologi informasi. Selain itu pengelolaan keuangan yang baik dapat berkaitan dengan pengalaman usaha. Pengalaman usaha adalah peristiwa atau kegiatan nyata pernah dialami saat berwirausaha, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Menurut (Riyanti., Benediicta, 2003) pengalaman usaha memberikan pengaruh pada keberhasilan usaha kecil. Pengalaman usaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan wirausaha. Semakin lama seseorang memiliki atau menjalankan usaha maka diharapkan memiliki pengalaman yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan usaha pada masyarakat.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Dimana terdapat masyarakat yang menjalankan bisnis. Bisnis tersebut terdapat dari berbagai jenis seperti usaha makanan, usaha toko kelontong (warung) serta usaha jasa seperti pengisian pulsa, token listrik, *fotocopy* serta terdapat pula usaha menjahit.

Usaha mikro ini sangat mudah ditemui, khususnya di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Sumatera Selatan. Jenis usaha mikro yang diteliti pada penelitian kali ini adalah usaha mikro pengolahan makanan dan minuman. Pada usaha ini ditemukan fenomena mengenai pengelolaan keuangan yang masih tradisional (yaitu hanya mengingat dan mencatat dibuku kecil), akan tetapi terdapat juga yang telah menggunakan teknologi untuk mengelola keuangan (menggunakan catatan di *smartphone*). Kemudian pengelolaan keuangan juga masih berdasarkan pengalaman yaitu bila produk terjual habis, pemilik menganggap telah memperoleh keuntungan dan bila tidak habis menganggap rugi.

Pada dasarnya sekalipun usaha mikro tetap memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Apabila pemilik usaha mikro ingin mengetahui sebenarnya kondisi keuangan usahanya, maka memerlukan pencatatan keuangan yang baik. Catatan tersebut dapat menggunakan manual dan dapat pula terkait dengan teknologi.

Teknologi yang berkembang memberikan kemudahan bagi setiap orang dalam mengelola keuangan usahanya. Pengelolaan menggunakan teknologi dapat berupa penggunaan aplikasi yang tersedia di Smartphone, kemudian apabila memiliki perangkat seperti komputer atau laptop juga dapat menggunakan aplikasi Microsoft excel dalam pengelolaan keuangan. Bagi pemilik usaha mikro di Illir Barat I Kota Palembang secara umum memiliki smartphone.

Hasil observasi awal penelitian yang dilakukan pada usaha mikro di Illir Barat I, diketahui bahwa dari 5 pemilik pada berbagai jenis usaha telah melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri. Terdapat 7 dari pemilik usaha telah menggunakan teknologi informasi yang ada di smartphone dan 4 telah menggunakan komputer dan 11 menulis di buku (manual). Hasil observasi ini menunjukkan bahwa teknologi informasi telah digunakan oleh pemilik usaha walaupun terdapat yang masih manual.

Pengelolaan keuangan yang baik juga didukung dengan adanya pengalaman dari pemilik usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 8 usaha yang telah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun dan terdapat pula yang lebih dari 5 tahun. Harapannya yang memiliki usaha lebih lama akan memiliki pengalaman untuk mengelola keuangan. Tetapi kenyataannya terdapat usaha yang lebih dari 10 tahun yang belum mengelola keuangan dengan teknologi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh teknologi informasi (Pituringasih, E., Asmony, T. Basuki, 2020) dan juga pengalaman (Riyanti,. Benediicta, 2003). Pada penelitian ini dilakukan penggabungan kedua faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan tersebut, sehingga diperoleh hasil yang terbaru mengenai pengelolaan keuangan pada usaha terutama pada usaha mikro.

Terdapatnya fenomena pengelolaan keuangan yang di pengaruhi oleh teknologi dan pengalaman maka, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengalaman terhadap Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro”. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi informasi dan pengalaman terhadap pengelolaan keuangan baik secara parsial maupun simultan

terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data yang diperoleh dari sumber data primer. Data primer yang digunakan bersumber dari kuesioner atau angket penelitian yang disebarakan kepada 30 orang responden dengan teknik sampling purposive atau pertimbangan. Pertimbangan penentuan sampel adalah usaha yang telah lebih dari 5 tahun, jenis usaha makanan, telah menggunakan teknologi dalam mengelola keuangan dan bersedia dilakukan penelitian dengan cara mengisi kuesioner.

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Pengelolaan Keuangan (Y)	Merupakan pengelolaan keuangan dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengendalikan keuangan pada organisasi dan dalam hal ini adalah pada usaha.	1. Membuat anggaran 2. Menggunakan anggaran 3. Mencatat anggaran 4. Melaporkan anggaran 5. Mengendalikan anggaran (Rumbianingrum, Wahyu, 2018)	Skala likert 1-5
Teknologi Informasi (X <sub>1</sub> )	Merupakan penggunaan teknologi informasi berupa aplikasi yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan	1. Teknologi informasi meningkatkan transaksi 2. Penerimaan untuk menggunakan teknologi informasi 3. Teknologi informasi memberikan Efisiensi pengelolaan keuangan 4. Teknologi informasi efektif dalam mengelola keuangan 5. Teknologi informasi menjadi solusi pengelolaan keuangan (Azhari, 2021)	Skala likert 1-5
Pengalaman Usaha (X <sub>2</sub> )	Merupakan kegiatan dari usaha yang telah berjalan dari waktu ke waktu dan memberikan pembelajaran pada orang yang melaksanakan kegiatan usaha tersebut.	1. Terlibat dalam kegiatan usaha 2. Pengalaman mengelola keuangan 3. Pengalaman berproduksi 4. Pengalaman dalam memasarkan 5. Pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi (Megantoro, 2015)	Skala likert 1-5

Sumber: diolah, (2024)

Teknis analisis dimulai dari pengujian kuesiner dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan juga uji asumsi klasik berupa normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas, serta regresi berganda, dimana persamaan liniernya dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2013),  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$  dan uji koefisien keterminasi, uji t serta F.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil penelitian dengan mengolah data primer yang bersumber dari tanggapan responden dengan skala 1-5, diperoleh data yang dianalisis secara statistik deskriptif terdiri dari nilai terendah (min), tertinggi (max), rata-rata (mean) serta dispersi (deviasi standar). Hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
Pengelolaan Keuangan	1	30	2.00	5.00	4.2111	.72101
	2	30	2.00	5.00	3.9223	.89341
	3	30	2.00	5.00	4.1007	.99821
	4	30	2.00	5.00	3.8921	.97233
Teknologi Informasi	1	30	2.00	5.00	3.8231	.98211
	2	30	2.00	5.00	3.9232	.99871
	3	30	2.00	5.00	3.8231	.88372
	4	30	2.00	5.00	4.1132	.87213
Pengalaman usaha	1	30	3.00	5.00	3,9031	,89099
	2	30	2.00	5.00	3,8739	,88021
	3	30	2.00	5.00	3,9862	,91023
	4	30	2.00	5.00	4,0100	,98912
Valid N (listwise)		30				

Sumber: Olah data SPSS, (2024)

Hasil analisis deskriptif dari pernyataan di variabel pengelolaan keuangan. Pada empat pernyataan variabel Y dengan skala likert 1-5 diketahui nilai minimum (terendah) adalah skala 2, nilai maksimum (tertinggi) adalah 5, nilai rata-rata (*mean*) 4,2 dan nilai standar deviasi 0,7. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviation menunjukkan sebaran data merata.

Teknologi informasi atau  $X_1$  memiliki empat pernyataan, analisis deskriptif tanggapan 30 sampel penelitian dengan nilai paling rendah 2 dan nilai paling tinggi 5

dengan nilai rata-rata antara 3 dan 4 serta nilai standar deviation antara 0,8 sampai 0,9 sehingga dapat dinyatakan sebaran data merata.

Teknologi informasi atau  $X_2$  memiliki empat pernyataan, analisis deskriptif tanggapan 30 sampel penelitian dengan nilai paling rendah 2 dan nilai paling tinggi 5 dengan nilai rata-rata antara 3 dan 4 serta nilai standar deviation antara 0,8 sampai 0,9 sehingga dapat dinyatakan sebaran data merata.

### **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan valid jika nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan**

<b>Item</b>	<b>Probabilitas</b>	<b>Status</b>
Y.1	0,000	Valid
Y.2	0,000	Valid
Y.3	0,000	Valid
Y.4	0,000	Valid
X <sub>1.1</sub>	0,000	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,000	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,000	Valid
X <sub>1.4</sub>	0,000	Valid
X <sub>2.1</sub>	0,000	Valid
X <sub>2.2</sub>	0,000	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,000	Valid
X <sub>2.4</sub>	0,000	Valid

*Sumber: Olah data SPSS, (2024)*

Hasil uji validitas pada variabel pengelolaan keuangan, dari 4 pernyataan diketahui nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05). Dengan demikian item-item dalam variabel pengelolaan keuangan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Empat pernyataan pada variabel teknologi informasi secara keseluruhan diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05). Kemudian dapat dinyatakan item-item dalam variabel teknologi informasi layak untuk dipakai sebagai instrument penelitian. Empat pernyataan pada variabel pengalaman dalam usaha secara keseluruhan diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05). Kemudian dapat dinyatakan item-item dalam variabel pengalaman layak untuk dipakai sebagai instrument penelitian.



## Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	R hitung
1	Pengelolaan keuangan (Y)	0,779
2	Teknologi Informasi (X <sub>1</sub> )	0,774
3	Pengalaman usaha (X <sub>2</sub> )	0,827

Sumber: Olah data SPSS, (2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai r hitung atau cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian maka dapat dinyatakan untuk variabel pengelolaan keuangan, teknologi informasi dan pengalaman usaha reliable dan dapat pada penelitian ini.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

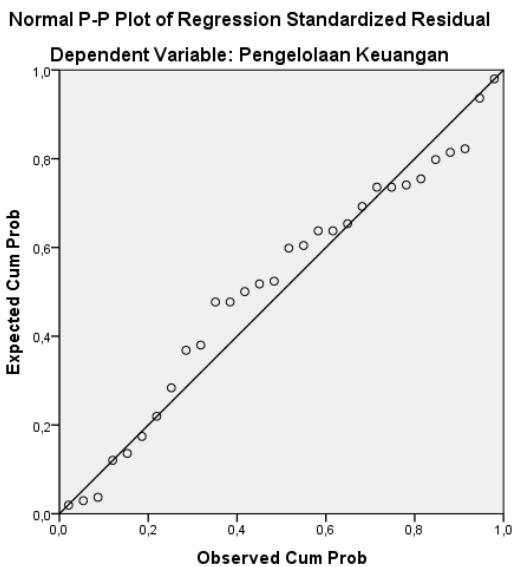
	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	0E-7
	1,37177266
	,143
Most Extreme Differences	,116
	,090
	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z	,783
Asymp. Sig. (2-tailed)	,572

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS, (2024)

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan hasil uji normalitas untuk seluruh variabel nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari pada 0.05. Hal ini membuktikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian juga digunakan uji normalitas secara grafik sebagai berikut:



**Gambar 1 Grafik P-Plot**

*Sumber: Olah data SPSS, (2024)*

Dari hasil uji grafik normal p-p plot terdapat titik titik plot berada di sepanjang garis diagonal. Gambar tersebut dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

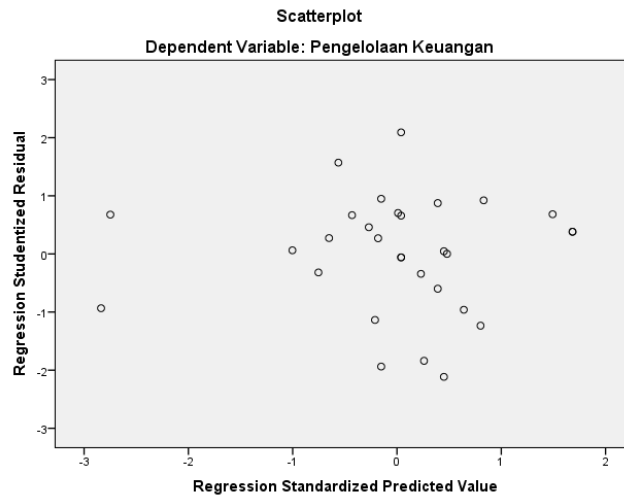
Model / variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Teknologi Informasi	,654	1,528
Pengalaman Usaha	,654	1,528

*Sumber: Olah data SPSS, (2024)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel > 0.10 dan nilai VIF masing-masing variabel < 10.00, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam data penelitian ini.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot* sebagai berikut.



**Gambar 2 Grafik Scatterplot**

*Sumber: Olah data SPSS, (2024)*

Bedasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar secara merata baik di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y, serta titik berkumpul di suatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena variabel independen tidak saling mempengaruhi.

## Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil uji regresi sebagai berikut.

**Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,408	1,771		1,360	,185
Teknologi Informasi	,458	,133	,452	3,453	,002
Pengalaman Usaha	,396	,107	,484	3,697	,001

*Sumber: Olah data SPSS, (2024)*

Hasil persamaan regresi linear berganda,  $Y = 2,408 + 0,458X_1 + 0,396 X_2$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,408 artinya apabila teknologi informasi, pengalaman usaha diasumsikan konstan maka pengelolaan keuangan nilainya sebesar 2,408 satuan.
2. Koefisien variabel teknologi informasi sebesar 0,458 artinya apabila setiap kenaikan satu teknologi informasi maka nilai variabel pengelolaan keuangan akan naik sebesar 0,458 dengan asumsi variabel pengalaman usaha bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel pengalaman usaha sebesar 0,396 artinya apabila setiap kenaikan satu satuan pengalaman usaha maka nilai pengelolaan keuangan akan naik sebesar 0,272 dengan asumsi variabel teknologi informasi bernilai tetap.

### **Uji Koefisien Determinasi (*R Squared*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini menggunakan *R Squared* yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 <sup>a</sup>	,697	,674	1,42167

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

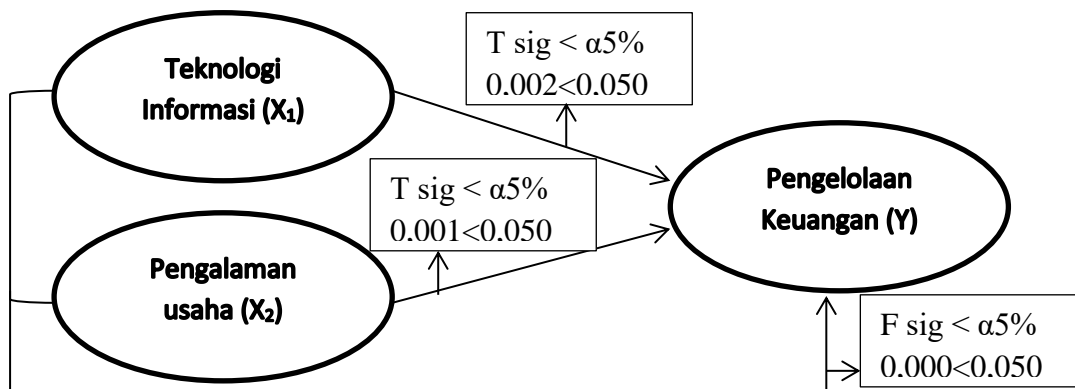
b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Teknologi Informasi

Sumber: Olah data SPSS, (2024)

Data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,697 yang artinya pengaruh antara teknologi informasi, pengalaman usaha terhadap pengelolaan keuangan sebesar 69,7% artinya sisanya sebesar  $(100\% - 69,7\%) = 30,3\%$  dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam pengujian ini.

### **Hasil Uji t dan F**

Uji t dilakukan untuk membuktikan secara parsial apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 3 Hasil Uji t**

*Sumber: Olah data SPSS, (2024)*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan dapat diketahui dari gambar 3, maka menunjukkan teknologi informasi, pengalaman usaha secara *signifikan* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Berikut penjelasannya:

#### **Pengaruh teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan.**

Variabel teknologi informasi mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,002 Hal ini berarti variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel teknologi informasi lebih kecil dari 0,05. Signifikannya teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan karena dengan adanya teknologi informasi sangat membantu pengelolaan usaha dan salah satunya pengelolaan keuangan.

Teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan seperti yang umum adalah aplikasi Microsoft excel dan aplikasi akuntansi seperti MYOB dan juga DEA yang dapat digunakan pemilik usaha untuk mengelola keuangan mulai dari perencanaan hingga pelaporan keuangan. Selain dengan menggunakan Microsoft Excel juga terdapat aplikasi lain yang dapat digunakan oleh pemilik usaha yang sudah tersedia seperti aplikasi keuangan pada smartphone. Aplikasi tersebut baik yang ada di Android maupun IOS, serta terdapat yang gratis maupun yang berbayar.

Aplikasi keuangan yang berbasis teknologi informasi juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan seperti data keuangan akan tersimpan dalam

bentuk soft file selain hard file. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pemilik usaha yang sudah menggunakan teknologi informasi dalam hal pengelolaan keuangan. Teknologi informasi tersebut dalam bentuk penggunaan Microsoft Excel dan terdapat juga yang menggunakan aplikasi pada smartphone seperti buku kas. Hal tersebut diketahui dari hasil penelitian dimana berdasarkan hasil diperoleh bahwa dengan teknologi informasi dapat meningkatkan kegiatan pengelolaan keuangan.

Pemilik usaha juga setuju bahwa mereka menerima perkembangan teknologi informasi pada usaha dan hal ini diketahui bahwa pemilik usaha mau menggunakan aplikasi dalam mengelola keuangan. Selain itu teknologi informasi memberikan dampak pada pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif. Kemudian teknologi informasi memberikan solusi dalam pengelolaan keuangan, dimana selama ini masih ada anggapan bahwa mengelola keuangan sangat sulit.

Pada penelitian ini memiliki hasil bahwa teknologi informasi signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang lalu oleh (Pituringasih, E., Asmony, T. Basuki, 2020), (Sulistiowati, Yayuk, 2023) serta penelitian (Mustaqim, 2019) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, artinya semakin baik penggunaan teknologi informasi maka semakin baik pula pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh pengalaman usaha terhadap pengelolaan keuangan**

Variabel pengalaman usaha mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,001. Hal ini berarti variabel pengalaman usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel pengalaman usaha kurang dari 0,05. Pengaruh signifikan pengalaman usaha terhadap pengelolaan keuangan karena pengalaman usaha menambah pengetahuan pemilik usaha.

Pengalaman usaha dapat diketahui dari lamanya atau durasi usaha dari waktu ke waktu, dimana semakin lama durasi waktu usaha maka akan berdampak pada penambahan pengetahuan dari pengalaman tersebut. Pada penelitian ini diketahui bahwa pemilik usaha terlibat langsung dalam kegiatan usaha, sehingga pengetahuan tentang usaha bertambah setiap waktu. Selain itu karena keterlibatan langsung pemilik usaha juga mengelola usaha dengan mengelola keuangan sendiri. Pengalaman usaha juga bertambah berdasarkan kegiatan produksi yang membutuhkan pengelolaan keuangan untuk bahan baku maupun proses produksi, demikian halnya pada pemasaran yang

menggunakan teknologi informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Firdarini, 2019), (Mawarni, Sekar Arum,. Nuraini, 2021), (Christantri, 2020) serta (Purwidiyanti, Wida,. Mudjiyanti, 2016) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha. Adanya pengalaman usaha pada pemilik usaha akan memudahkan pengelolaan dimasa mendatang berdasarkan pengalaman usaha di masa sebelumnya.

### **Pengaruh teknologi informasi dan pengalaman usaha terhadap pengelolaan keuangan**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi sejauh mana variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil uji F diketahui  $F_{sig} 0,00 < 0,05$  maka hal ini menunjukkan menunjukkan teknologi informasi, pengalaman usaha secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Teknologi informasi dan pengalaman usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Teknologi informasi berupa aplikasi keuangan sangat membantu pemilik usaha untuk mengelola keuangan. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan mulai dari perencanaan atau anggaran, kemudian dilakukan pengorganisasi atau mengelompokkan kegiatan pengelolaan keuangan serta dilakukan pelaksanaan atau penggunaan dengan cara pencatatan uang masuk dan keluar dan pada akhirnya dilakukan pengendalian berdasarkan laporan keuangan.

Pengalaman usaha turut memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan, dimana pelaku usaha yang langsung mengelola keuangan akan memiliki pengetahuan atas pengelolaan keuangan yang dilakukan dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pituringasih, E., Asmony, T. Basuki, 2020), dimana teknologi informasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, (Mawarni, Sekar Arum,. Nuraini, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha dan kompetensi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Teknologi informasi yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada usaha

mikro yang ada di Kecamatan Ilir Barat Kota Palembang. Hal tersebut diketahui dari hasil penelitian, dimana terdapat pemilik usaha mikro yang sudah menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan. Kemudian pengalaman usaha juga mempengaruhi pengelolaan keuangan, dimana pemilik usaha mikro yang langsung turut dalam pengelolaan keuangan usaha, merasa setiap waktu bertambah pengetahuan dalam mengelola keuangan usahanya.

Saran yang dapat diberikan, pemilik usaha mikro yang sudah menggunakan teknologi informasi, terutama dalam pengelolaan keuangan sebaiknya terus menggunakannya sehingga pemilik usaha mikro dapat menggunakannya untuk pengambilan keputusan usaha dimasa mendatang. Kemudian pemilik usaha mikro juga perlu mengikuti pelatihan dalam hal pengelolaan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari, F. (2021). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan. *JPPM*, 2(1).
- Christantri, A. M. (2020). PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN, POLA GAYA HIDUP, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN GURU SMA SEDERAJAT. *Artikel STIE Perbanas*.
- Das, P. (2017). Micro, small and medium enterprises (MSME) in India: Opportunities, issues & challenges. *Great Lakes Herald*, 11(1), 77–88.
- Firdarini, K. C. (2019). pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha. *Urnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 27–39.
- Gumelar, A., E. (2020).ancang Bangun Cnc ( Computer Numerically Controlled ) PCB Layout Berbasis Mikrokontroler. *Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika*, 8(3).
- Kesuma, C., Kholifah, D. N. (2019). istem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Lkp Rejeki Cilacap. *Sains Dan Manajemen*, 7(1), 82–88.
- Khadijah,. Purba, N. M. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Mawarni, Sekar Arum,. Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM



di Kota Bogor. *JAKES*, 9(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.927>

- Megantoro, D. (2015). PENGARUH KETERAMPILAN, PENGALAMAN, KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus di Panjanglejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta). *Engineering*.
- Mustaqim, F. (2019). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI, DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASSET DAERAH (BPKAD) KOTA BAUBAU. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2).
- Pituringasih, E., Asmony, T. Basuki, P. (2020). *No Title* Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Implikasinya Terhadap Good Governance. 2152–2166.
- Purwidiyanti, Wida, Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefita*, 1(2).
- Riyanti, Benediicta, P. D. (2003). *Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Rumbianingrum, Wahyu, C. W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana*, 2(3).
- Setiawan, Eko, Andreas, R. (2013). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. *Akuntansi*, 2(2).
- Simmons, G., Armstrong, G. Durkin, M. (2011). n exploration of small business website optimization: enablers, influencers and an assessment approach. *International Small Business Journal*, 29(5), 534–561.
- Sulistiowati, Yayuk, A. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(1).
- Tambunan, T, T. (2019). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- UMKM. (2023). No Title. Retrieved from kadin website: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>